JURNAL ARSITEKTUR

Arsitektur Melayu dan Lingkungan

EXPLORASI ”RUMAH TINGGAL ISLAMI” DI KOTA PEKANBARU
Mohammad Benny Hermawan

KONSEP PENATAAN *OPEN SPACE* KAWASAN REKTORAT DAN PERPUSTAKAAN KAMPUS UNIVERSITAS LANCANG KUNING
Hendri Silva

PENATAAN KORIDOR JALAN SULAIMAN-PASAR TENGAH KOTA PEKANBARU
Sudarmin

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR BANGUNAN PERDAGANGAN DI PASAR PUSAT PEKANBARU
Repi

PERUBAHAN RUANG DALAM RUMAH SEHAT SEDERHANA (RSH) TIPE 36 DI KOMPLEKS PERUMAHAN ALIYAH SHIFA RUMBAI PEKANBARU
Imbardi

Diterbitkan oleh :

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning

ISSN: 2355 - 3561

Volume 1, Nomor 1, Halaman 1 – 78 Pekanbaru, Januari 2014

Jurnal Arsitektur
"Arsitektur Melayu dan Lingkungan"

DAFTAR ISI

Daftar Isi iii

Editorial iv

EXPLORASI "RUMAH TINGGAL ISLAMI"
DI KOTA PEKANBARU **1 - 16**
Mohammad Benny Hermawan

KONSEP PENATAAN *OPEN SPACE*
KAWASAN REKTORAT DAN PERPUSTAKAAN
KAMPUS UNIVERSITAS LANCANG KUNING **17 – 34**
Hendri Silva

PENATAAN KORIDOR JALAN SULAIMAN- PASAR TENGAH
KOTA PEKANBARU **35 – 48**
Sudarmin

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR BANGUNAN PERDAGANGAN
DI PASAR PUSAT PEKANBARU **49 – 62**
Repi

PERUBAHAN RUANG DALAM RUMAH SEHAT SEDERHANA
(RSH) TIPE 36 DI KOMPLEK PERUMAHAN ALIYAH SHIFA
RUMBAI PEKANBARU **63 – 78**
Imbardi

EXPLORASI ”RUMAH TINGGAL ISLAMI” DI KOTA PEKANBARU

M. Benny Hermawan
m.bny.hr@gmail.com

Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Unilak
Jalan Yos Sudarso km 8 Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Rumah Tinggal yang didasarkan kepada Konsep yang “Islami” di 52 Real Estate di Kota Pekanbaru, baik hal itu dilakukan secara “terselubung” maupun secara “vulgar terbuka” dalam mempromosikan Hunian Rumah Tinggal menggunakan Konsep Islami. Realita yang terjadi pada masyarakat muslim sering terperdaya dengan kemasan yang menggunakan promosi tersebut, padahal itu hanya sekedar “trik” untuk menarik minat konsumen untuk membeli Rumah Tinggal tersebut.

Dalam upaya mengexplorasi dilakukan beberapa proses,yaitu: proses pendataan kondisi awal (existing) dan selanjutnya menelusuri pengetrapkan konsep rumah tinggal Islami dalam tiga kategori: Rumah Tinggal Tipe Tunggal, Tipe Kopel dan Tipe Deret. Untuk memperoleh data primer, diadakan evaluasi berdasarkan parameter yang disusun dari berbagai sumber data sekunder: Kitab Suci Al-Qurannul Karim, Haditst, Ijtihad/hasil filsafat para pemikir Islam dan pendapat para pakar. Melalui 33 (tiga puluh tiga) butir parameter/kriteria ini baru dapat ditetapkan katagori Rumah Tinggal tersebut.

Kedudukan studi yang dilakukan merupakan studi pendekatan gabungan metode survey lapangan dan penelusuran literatur/brosur-brosur pengembang yang dimiliki peneliti dengan menggunakan metode analisa kwalitatif, yang terkait dengan Konsep Rumah Tinggal Islami. Dari kajian menyeluruh terhadap Rumah Tinggal Islami tersebut dapat dijadikan panduan bagi kaum muslimin yang membangun rumahnya di lingkungan Real Estate masing-masing.

Kata Kunci: Explorasi, Rumah Tinggal Islami, Perusahaan Pengembang.

1. Pendahuluan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemungkinan-kemungkinan penerapan Rumah Tinggal yang didasarkan kepada Konsep yang “Islami”, mengingat budaya masyarakat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau sangat selaras dengan kehidupan masyarakat Melayu yang Islami. Fenomena yang terjadi pada rumah tinggal yang telah dihuni oleh masyarakat muslim seringkali mengabaikan konsep-konsep dasar rumah tinggal Islami, hal ini sangat disayangkan, seperti: kurang diperhatikannya pemisahan ruang tamu dan ruang

keluarga, pengabaian area-area "hijab" (tabir) pada ruang jemuran keluarga, baik di depan rumah maupun pada halaman belakang, pemisahan ruang tidur anak dan orang tua serta tamu, dua buah pintu masuk yang diletakkan terpisah, baik untuk menerima tamu di luar jalur keluarga dan pintu masuk bagi keluarga terdekat, terdapat ruang sholat untuk keluarga yang dilengkapi dengan tempat wudhu yang terpisah dari Kamar Mandi, ruang keluarga dan ruang makan dimana anggota keluarga dapat berkumpul bersama. Dan beberapa konsep yang cukup prinsipal yang perlu diterapkan dalam rumah tangga keluarga muslim. Konsep-konsep yang Islami ini sering dilupakan dalam alam kehidupan modern yang cenderung mengamalkan konsep sekuleraris barat yang cenderung pada kehidupan "hedonisme".

Hal ini tentunya harus dikembalikan kepada konsep perencanaan dan perancangan yang benar-benar dapat mengaplikasikan konsep dasar yang Islami, agar keseimbangan antara "*habblum minallah dan habblum minannas*-nya" dapat terwujud secara baik. Keseimbangan jasmani dan ruhaniah penghuninya dapat tumbuh secara harmonis. Namun rumah tinggal yang telah ada pada konsep kawasan baru cenderung berkembang dengan cepat dinamis, sehingga terkadang tidak mampu mengantisipasi hal tersebut. Maka untuk mengetahui sampai sejauhmana aplikasi konsep rumah tinggal diwujudkan pada rumah tangga muslim dilakukan penjelajahan dari berbagai rumah tinggal yang ada.

Dalam upaya mengexploitasi contoh-contoh yang ada perlu dilakukan beberapa proses, seperti: proses pendataan kondisi awal (*existing*) dan selanjutnya menelusuri penerapan konsep rumah tinggal Islami tersebut dalam tiga kategori: Rumah Tinggal Sederhana Rumah Tinggal Sedang, dan Rumah Tinggal Mewah. Atau dapat pula dilihat berdasarkan jenis bangunannya, seperti: Tipe Rumah Tunggal, Tipe Rumah Koppel, Tipe Rumah Deret, apakah itu bangunan bertingkat atau tidak. Apakah menggunakan Sistim Kluster (*Cluster System Pattern*) atau Pola Hunian yang terbuka dengan Sistim Grid, atau kombinasi pola keduanya.

2. Perumusan Masalah.

Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian adalah : (1). Bagaimana sesungguhnya Konsep Rumah Tinggal Islami itu, apakah beranjak dari

kesederhanaan atau cenderung pada penampilan fisik bangunan yang mencerminkan kemewahan (*luxury*) yang memukau? Bagaimana konteksnya dengan mewujudkan Konsep Permukiman yang "Islami"? Terutama keberadaannya di beberapa Hunian Real Estate di wilayah Kota Pekanbaru ini?; (2). Parameter atau Kriteria apa saja yang menjadi komponen pembentuk "Rumah Tinggal Islami"? Apakah berdasarkan kepada Kitab Suci Al-Qur'annul Karim dan Hadits Rasulullah atau Dasar Filosofis Islam/kaidah-kaidah kultur tradisional/modern dari para Filosof Islam.

Untuk menelusuri mencari solusi jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas maka dilakukan studi pendekatan gabungan antara metode survey lapangan, wawancara kepada "*Key Informan*" atau Nara Sumber, dan explorasi atau penelusuran literatur baik dari kepustakaan atau dari berbagai hasil *down load internet*/*web site* yang terkait dengan Konsep Rumah Tinggal Islami dan berbagai brosur Rumah Tinggal yang disampaikan oleh para Developer selama ada Pameran Rutin yang diadakan di Pekanbaru, serta mendatangi Kantor-Kantor Pemasaran Pengembang (*Real Estate*) untuk memperoleh data yang lebih akurat.

"Baitii - Jannatii": "Rumahku adalah Surgaku" demikian sabda Rasulullah SAW, yang menginginkan semua ummatnya menjadikan rumahnya seperti "surga", yang tidak harus bermewah-mewah, cukup sederhana tetapi lebih mementingkan ketenangan batin penghuninya, rumah selalu diliputi berbagai keberkahan, memperoleh perlindungan dari malaikat Allah SWT, terwujud rumah tangga yang harmonis, "*Sakhinah, Mawwadah**,** Warrohmah*", jauh dari silang sengketa dan selalu terjaga kerukunannnya.

3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Kajian penelusuran terhadap Rumah Tinggal Islami di Kota Pekanbaru ini bermaksud agar dapat dijadikan "panduan" bagi kaum muslimin yang akan memilih/ membangun rumahnya atau yang sudah membangun rumahnya, apakah

sesuai atau perlu melakukan renovasi-renovasi menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan ruangnya, sesuai kriteria yang Islami. Hal ini dianggap penting bagi warga Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Pekanbaru atau Dinas Tata Kota Pekanbaru, dengan

demikian hasil kajian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan/pertimbangan dalam Perencanaan Rumah Tinggal Islami, terutama untuk mengetahui sejauhmana tahapan proses perencanaan dan perancangan Rumah Tinggal Islami mulai dari yang sederhana sampai kepada kebutuhan yang ideal atau maksimal diaplikasikan oleh *Real Estate* yang mempromosikan Rumah Tinggal Islami di Kota Pekanbaru. Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor atau parameter/kriteria yang dipersyaratkan di dalam penataan Rumah Tinggal Islami. Dengan demikian berupaya untuk mencari solusi, terhadap permasalahan yang dihadapi pada perencanaan dan perancangan Rumah Tinggal Islami tersebut serta menyampaikan rekomendasi sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diangkat dalam penelusuran ini.

Kontribusi Hasil Penelusuran Rumah Tinggal Islami dapat dinikmati pada 3 (tiga) aspek yaitu: (1). Untuk pengembangan ilmu pengetahuan perancangan Rumah Tinggal Islami yang identik dengan kasus di berbagai Wilayah Kota Pekanbaru; (2). Sebagai rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam mewujudkan "Konsep Rumah Tinggal Islami yang ideal", terutama untuk masukan bagi Walikota dan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Pekanbaru atau Pemerintah Daerah Provinsi setempat; (3). Melalui langkah-langkah tahapan yang diusahakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam penyiapkan Pranata Kelembagaan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia potensi Aparat dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan Konsep Rumah Tinggal Islami dalam rangka mewujudkan Pola Permukiman yang Islami yang ideal.

4. Tinjauan Pustaka.

4.1. Pengertian Explorasi Rumah Tinggal Islami

Istilah explorasi khususnya biasanya dipakai dalam bidang pertambangan, hal ini sering mempunyai pengertian yang berbeda. Istilah ini tidak hanya digunakan dalam pertambangan saja tetapi juga dalam kegiatan ilmiah, bahkan juga dalam bidang lain seperti kemiliteran.

Explorasi (*Exploration*, dalam bahasa Inggris. *Exploratie*, dalam bahasa Belanda) mempunyai dua pengertian. Menurut Kamus Webster**,** pengertian explorasi sebagai berikut: (1). Melakukan perjalanan (di suatu tempat yang tidak atau sedikit diketahui sebelumnya) untuk mempelajari gejala alam, penduduk dan sebagainya (*To travel in a region previously unknown or litte known) in order to learn about natural features, inhabitants ect*) (*Webster Dictionary*); (2).Mempelajari secara rinci, memeriksa secara teliti, menyelidiki (*to look into closely, examine careully, investigate* (*Webster Dictionary*).

Menurut Koesoemadinata, R.P (2000), Seorang Dosen mengampu mata kuliah Geologi Eksplorasi Jurusan Teknik Geologi ITB menyatakan bahwa: Salah satu kegiatan ilmiah murni adalah Explorasi Ilmiah (*Scientific Exploration*), yaitu aktivitas ilmiah untuk cari tahu suatu *realm* (daerah, wawasan, keadaan, ruang) yang sebelumnya tidak diketahui keberadaannya akan isinya. Suatu explorasi ilmiah akan memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan. Explorasi tidak saja dilakukan di suatu daerah, dapat pula di kedalaman laut yang belum pernah dijelajahi, ruang angkas, bahkan dalam wawasan alam pikiran (*exploration of the mind*).

Terkait dengan Explorasi Rumah Tinggal Islami, maka kata keadaan dan ruang menjadi pengikat dalam menelusuri hubungan ruang dalam ranah Rumah Tinggal Islami pada areal penelitian.

Muhammad Slamet Djarot Santoso Sensa, staf pengajar pada Jurusan Teknik Planologi Desa Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung (Unisba), dalam tulisannya tentang *Arsitektur Rumah Tinggal Islami,* mempertegas tentang hubungan ruang ini, bahkan sampai diperluas ke areal permukiman yang berada di sekitarnya.

4.2. Filosofi Rumah Tinggal Islami

Filosofi Rumah Rasulullah: "*Baittii Jannatii* - Rumahku Istanaku" sebagai bentuk amalan beribadah kepada Allah SWT yang diterjemahkan di dalam rumah tinggal Rasulullah, dengan ungkapan kasih sayang antara suami-istri dan anak-anak, melakukan kegiatan peribadatan sholat sunnah, seperti: sholat Tahajjud,

sholat Dhuha, serta belajar mengajar (*taqlim wa taqlum),* dapat menjadi dasar filosofis yang harus dipegang teguh oleh seorang Muslim.

Menurut pendapat Anan Nadriasta (2008): *arsitek@eramuslim.com.* tertanggal 10 Januari 2008, yang berjudul: *Perumahan Islami dengan Konsep Andalusia* bahwa: ”Masing-masing zaman punya aturan yang berlaku. Tiap komunitas juga punya tata nilai sendiri. Untuk itu ia lebih berpijak kepada 2 (dua) hal ini. Karena akan berpengaruh pada daya jual di pasar” . Dua hal tersebut adalah: Pola Denah Bangunan dan Disain Kulit Luar serta Tata Ruang Luar.

Beberapa Faktor Pembentuk Perumahan Islami adalah :

1. Pola Denah Bangunan, dimulai dari meletakkan *zone plan* secara benar. Lalu Pisahkan ruang pembantu dan ***service*** agar mudah pergerakan manusia di dalamnya. Juga pembantu akan merasa dihormati karena diberikan ruang khusus yang bahkan bila ada keluarganya datang ia bisa menerimanya dengan leluasa di areal privasinya.

2. Ada 2 (dua) pintu masuk rumah. Pintu utama di ruang tamu dan pintu dapur di samping. Rumah modern dapurnya di depan. Agar mudah memasukkan tabung gas dan sekaligus sebagai *fire safety*. Karena di dapur ada kegiatan memasak yang menggunakan api (pendapat peneliti: beresiko tinggi terhadap bahaya kebakaran).

3. Ruang tamu kalau bisa juga terpisah dari ruang privasi. Hingga saat orang masuk di *hall* ruang makan dan ruang keluarga yang menyatu, akan merasa nyaman.

4. Setiap ruang menghadap ke taman. Bahkan jika perlu ada taman di dalam. Hal ini penting. Karena manusia bukan robot. Secara fitrah ia senang yang alami dan aliran hawa yang sejuk.

4.3. Standard Acuan Rumah Tinggal Islami

Penelusuran dilanjutkan kepada Hadits Bukhari Muslim dan kemudian harus merujuk kepada Literatur yang tertinggi dan yaitu: Kitab Suci *Al Qurannul Karim*, yang merupakan *Kallamullah* atau berpedoman kepada Syaamil Al-Quran, Al

Quran dan Terjemahannya Edisi Tajwid, terutama terkait dengan Surat Al-Quran Asy-Syu'ara': 149 sebagai berikut: "*Dan kamu pahat dengan terampil sebagian gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah*". .

5. Metode Penelitian.

Penelitian dilakukan dengan membuat perbandingan dari obyek penelitian dengan kriteria perencanaan rumah tinggal Islami. Berdasarkan perbandingan ini di analisa berbagai obeyek penelitian sehingga dapat membuat suatu kesimpulan.

5.1.Kriteria Perencanaan Rumah Tinggal Islami

Kriteria Perencanaan Rumah Tinggal Islami dapat tergambar dari pendapat atau tulisan Cheriatna yang berjudul: "Gambar Rumah Muslim". Yaitu rumah yang mempunyai 11 butir suasana keseharian sebagai berikut: (1). Rumah yang diliputi dzikir kepada Allah yang di dalamnya ada ruku dan sujud; (2). Senantiasa bersih; (3). Penghuninya adalah orang-orang yang jujur dan menepati janji; (4). Dihuni oleh orang-orang yang senantiasa menyambung tali silaturahim; (5). Dihuni oleh orang yang makanannya halal; (6). Dihuni oleh orang yang senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tuanya; (7). Senantiasa ada tilawah Al-Qur'an; (8). Dihuni oleh para penuntut ilmu; (9). Penghuninya ada isteri solehah; (10). Yang bersih dari barang-barang haram; (11). Dihuni oleh orang yang rendah hati, sabar, tawakal, qana'ah, dermawan pemaaf yang senantiasa bersih lahir batin dan para penghuninya makan tidak terlalu banyak (sering melakukan "*shaum*"/berpuasa, baik yang wajib maupun yang sunnah: Puasa Senin-Kamis atau Puasa Nabi Daud).

5.2. Rumah Islami menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa dalil yang menunjukkan pada hal tersebut di atas.

1. Mengenai orang-orang yang berada dalam Majlis Dzikir Rasulullah bersabda: "*Jika kalian melewati kebun-kebun surga maka mampirlah di tempat itu!* Para sahabat berkata, "*Apa yang dimaksud dengan kebun-kebun surga itu wahai Rasulullah?*" Nabi bersabda, "*Kelompok manusia yang berdzikir*. *Karena sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat*

yang senantiasa keliling mencari kelompok manusia yang berdzikir dan jika mereka datang ke tempat mereka malaikat itu dan mengitarinya", hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Umar sebagaimana disebutkan oleh An-Nawawi dalam buku "Al-Adzkar".

2. Dalam hadits lain disebutkan bahwa Rasulullah bersabda: "*Tidaklah sekali-kali sebuah kaum duduk dengan berdzikir kepada Allah kecuali mereka akan dikelilingi malaikat dan akan disirami rahmat dan akan turun kepada mereka ketenangan. Allah akan menyebutkan tentang mereka pada malaikat yang ada di sisi-Nya*" (HR. Muslim)

   Ini semua menunjukkan bahwa dzikir kepada Allah di rumah kita akan menjadikan malaikat memasuki rumah kita dan akan berada dengan kita. Sebaliknya rumah yang dikosongkan dengan dari dzikir maka malaikat juga akan menjauhinya.

3. Sementara itu orang yang membaca Al-Quran disebutkan dalam sabdanya: "*Sesungguhnya rumah itu akan terasa luas bagi penghuninya, akan didatangi malaikat, dijauhi syetan dan akan membanjir pula kebaikan ke dalamnya, jika dibacakan Al-Quran di dalamnya. Sebaliknya, rumah itu akan terasa sempit bagi penghuninya, akan dijauhi malaikat dan akan didatangi syetan serta tidak akan banyak kebaikan di dalamnya, jika tidak dibacakan Al-Quran*" (HR. Ad-Darimi).

   Dengan membaca Al-Quran maka akan turun malaikat rahmat, akan datang kebaikan akan muncul ketenangan di dalam rumah kita. Rumah yang tidak ada bacaan Al-Quran maka ketahuilah bahwa rumah itu sebenarnya telah menjadi "kuburan" walaupun penghuninya masih bernyawa.

4. Tentang orang yang rajin menjalin silaturahmi, disebutkan dari Abu Hurairah bahwa seorang lelaki pergi untuk mengunjungi saudaranya di sebuah desa yang lain. Maka segera diperintahkan kepada malaikat untuk menemani orang itu. Tatkala malaikat bertemu dengan orang tadi maka dia bertanya: *Kemana engkau akan pergi*? Lelaki itu menjawab: *Aku akan*

pergi mengunjungi saudara saya di desa itu! Malaikat itu bertanya: *Apakah kau memiliki suatu nikmat yang akan kau berikan padanya*? Orang itu berkata: Tidak*, saya mengunjunginya semata karena saya mencintainya karena Allah*! Malaikat itu berkata: "*Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu. Allah telah mencintaimu sebagaimana kau mencintai orang itu*" (HR. Muslim)

5. Mengenai penuntut ilmu yang dinaungi sayap malaikat, Rasulullah bersabda: "*Sesungguhnya malaikat membentangkan sayapnya untuk para penuntut ilmu karena suka dengan apa yang sedang dia tuntut*" (HR. Tirmidzi).

6. Tentang rumah orang dermawan yang akan dimasuki malaikat disebutkan dalam sebuah hadits bahwa malaikat akan senantiasa mendoakan mereka: Rasulullah Saw bersabda, "*Tiap-tiap pagi malaikat turun, yang satu mendo'akan*, "*Ya Allah beri gantilah untuk yang menderma, dan yang lain berdo'a, Ya Allah musnahkan harta si bakhil*."

7. Rumah-rumah yang di dalamnya ada kejujuran, ada kasih sayang, amanah, ada syukur dan sabar ada taubat dan istighfar akan senantiasa terbuka untuk dimasuki para malaikat sedangkan rumah-rumah yang selain itu maka maka malaikat akan menjauhi rumah tadi.

8. Rumah-rumah yang akan dijauhi malaikat, misalnya: rumah yang di dalamnya ada anjing, ada patung-patung dan gambar-gambar, dan ada bau busuk di rumah itu.

9. Islam adalah agama yang cinta kebersihan sehingga mengingatkan bahayanya memiliki anjing, bahkan melarang memelihara anjing kecuali untuk kepentingan penjagaan keamanan atau pertanian. Tidak sedikit nash hadits yang menyatakan bahwa malaikat rahmat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan pahala pemilik anjing akan susut atau berkurang.

Rasulullah bersabda: "*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan juga tidak memasuki rumah yang didalamnya terdapat gambar (patung)*" [HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah]

10. Malaikat juga tidak suka masuk rumah yang berbau tidak sedap. Rasulullah Saw bersabda, "*Barangsiapa yang memakan bawang putih, bawang merah, dan makanan tidak sedap lainnya, maka jangan sekali-kali ia mendekati (memasuki) masjid kami, oleh karena sesungguhnya para malaikat terganggu dari apa-apa yang mengganggu manusia*." (HR. Bukhari dan Muslim).

11. Juga adanya penghuni rumah yang mengancam saudaranya (muslim) dengan senjata. Rasulullah Saw bersabda: "*Barangsiapa mengarahkan (mengancam) saudaranya (muslim) dengan benda besi (pisau misalnya), maka orang itu dilaknat oleh malaikat, sekalipun orang itu adalah saudara kandungnya sendiri*." (HR. Muslim).

6. Hasil dan Pembahasan.

Contoh Kasus dan Solusi Pemecahan Rumah Tinggal Islami di Kota Pekanbaru

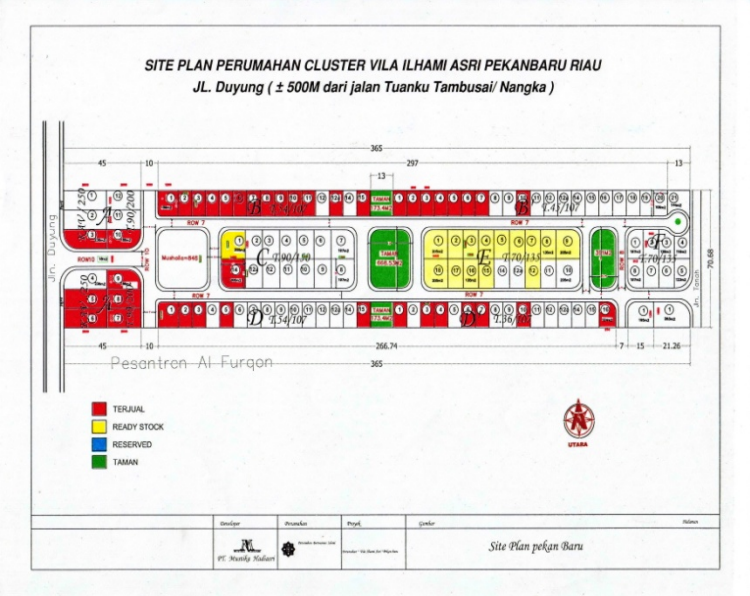

Site Plan Perumahan Vila Ilham Asri

Musholla sebagai icon “Hunian Bernuansa Islami”

Tipe-Tipe Rumah Tinggal Vila Ilhami Asri

Mesjid Fatimah dijadikan Icon Pemasaran Hunian Paus Flower Residence

Letak Lokasi Tapak Mesjid sebagai Icon Pemasaran

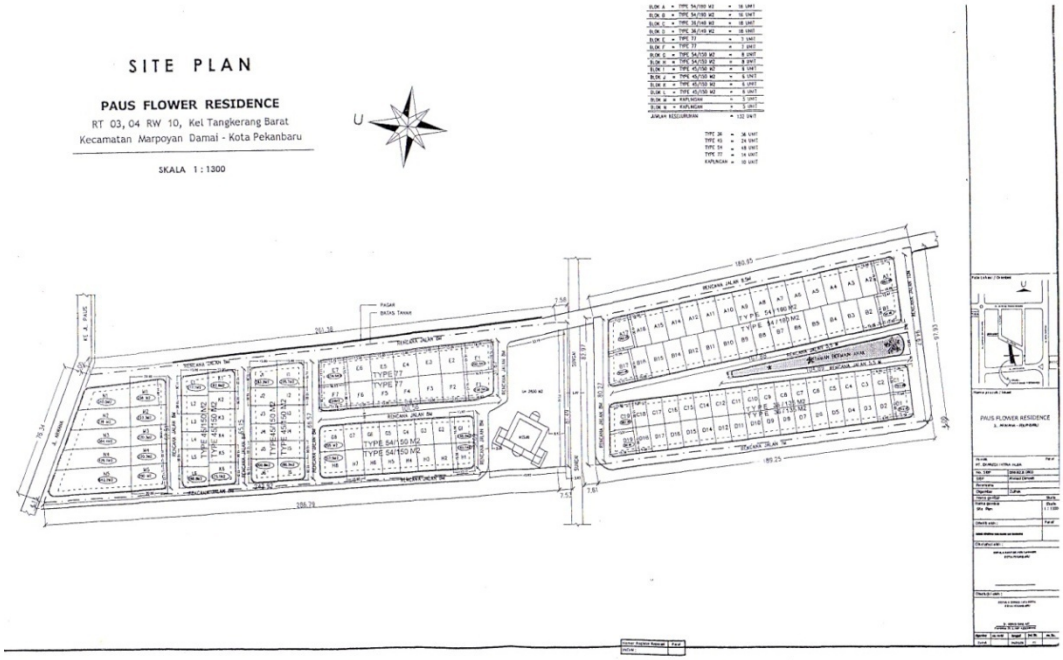

Site Plan Vila Permata Paus dengan posisi Musholla di tengah-tengah

Tipe-Tipe Rumah Tinggal Paus Flower Residence

Tipe-Tipe Rumah Vila Permata Paus

7. Kesimpulan & Saran.

7.1.Kesimpulan.

Sebagai Penutup Akhir penulisan, maka dapat ditelusri bahwa: (1). Berdasarkan tinjauan lapangan dan fakta brosur-brosur pemasaran yang diberikan oleh para Pengembang ternyata dari seluruh rumah tinggal yang ada tidak dijumpai ruang yang sengaja "khusus" dirancang untuk keperluan "Ruang Shollat", kecuali ruang-ruang yang berfungsi ruang gabungan antara ruang keluarga/ruang tidur dengan ruang shollat. (2). Secara Global rumah tinggal yang ada kebanyakan menggunakan "*Cluster System*" yang memanjang, yang dilengkapi dengan *Closed Circuit TeleVision* (CCTV), Petugas Security yang ketat mengawasi selama 24 jam, Petugas Kebersihan yang selalu "*stand by*" setiap waktu. Hal ini secara tidak langsung akan menambah biaya pengeluaran bagi

penghuni untuk operasional tersebut. (3). Kondisi lahan "gambut" seyogyanya disiasati secara teknis yang tepat dan baik sehingga kualitas bangunan tidak menimbulkan masalah serius di belakang hari. (4). Pembagian program ruang di seluruh Wilayah Hunian/Rumah Tinggal relatif standar yang dipakai hampir di semua Perusahaan Pengembang (*Real Estate*) yang ada. Walaupun untuk tipe Rumah Tinggal yang Islami sudah dapat dipenuhi, sekalipun belum maksimal memperoleh kriteria-kriteria yang disyaratkan secara Islami; (5). Bangunan "Mesjid Megah" bergaya Timur Tengah atau "Musholla Modern" hampir analog dengan Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura sebagai "Icon Lingkungan Permukiman/Hunian bernuansa Islami" cukup "berhasil dan efektif.

7.2.Saran.

Melihat Fenomena yang terjadi di atas maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1). Perusahaan Pengembang (*Real Estate*) sebaiknya konsisten (*istiqomah*) dengan apa yang menjadi "jargon", "motto", "label" atau "icon" Promosi Pemasaran sebagaimana pada awalnya dan diwujudkan di dalam perencanaan bangunan atau perancangan tapaknya. Namun tidak hanya mengebu-gebu sekedar mengejar target pemasaran para managernya dengan membawa atau mengobar-ngobarkan "icon-icon bernuansa Islami", namun realitanya sangat jauh dari "icon-icon bernuansa Islami". (2). Jika Pengembang (Perusahaan *Real Estate*) ingin betul-betul secara serius mewujudkan impian "Hunian Bernuansa Islami", tentunya 100 % harus menggunakan aturan-aturan Syar'i yang berpegang teguh pada Panduan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah/Hadist Shahih yang akurat keshahihan dalilnya, agar Konsep Rumah Tinggal Islami sebagai sel suatu organ/mata rantai terkecil pada Permukiman Islami dapat dirasakan oleh para penghuninya sebagai gambaran "Surga yang dijabarkan di muka bumi ALLAH", sampai kepada radius yang lebih luas dengan Mesjid atau Musholla sebagai sentral kegiatan lingkungan Pemukiman Islami, yang hidup sepanjang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyyurrahman (1997), *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

Bahreisy, Hussein (1980), *Himpunan Hadits Pilihan HADITS BUKHARI*, Surabaya: Al-Ikhlas.
Departemen Agama RI (2006), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
Departemen Pekerjaan Umum Kantor Wilayah Propinsi Riau (1987), *Perumahan dan Permukiman Kota*, Pekanbaru: Proyek Perbaikan Perumahan dan Permukiman Riau-Bagian Proyek Perbaikan Perumahan dan Permukiman Kotamadya Pekanbaru.
Departemen Pekerjaan Umum (1987), *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota SKBI-2.3.51. 1987, UDC: 711.58*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Pekerjaan Umum.
Djarot S. Sensa, Muhammad S (1986), *Sebuah Pemikiran tentang Permukiman Islami*, Bandung: Penerbit Mizan.
Djarot S. Sensa, Muhammad S (1997), *Arsitekur Rumah Tinggal Islami*, Bandung: Penerbit Mizan.
Ekomadyo, Agus Suharjono (1997), *Konsep Kota Islam - Kajian mengenai ide-ide tentang Kota dalam Sumber Hukum Islam dan Penerapannya dalam Ujud Kota-kota Masyarakat Islam*, Bandung: Program Magister Arsitektur Fakultas Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung.
Harun, Ismet Belgawan dkk (2002*), Teori Perkembangan Perumahan dan Permukiman Catatan Kuliah AR-672*, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
Nasution, Harun (1972), *Falsafah Islam; Kuliah-Kuliah dan Ceramah yang diberikan di IKIP Jakrta, IAIN dan Universitas Nasional*. Jakarta: Kelompok Diskusi tentang Agama Islam Rawamangun.
Nurwulandari, Rahmia (2007), *Serial Rumah Spesial - Ruang Shalat di Rumah, (20 Inspirasi Desain Ruang Shalat, Ornamen Bernuansa Islami, Tip Penyimpanan Perlengkapan Shalat)*, Jakarta: Gramedia
Pengurus Daerah Persatuan Tarbiyah Islamiyah Propinsi Riau (2005), *Buku Bimbingan Agama Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
Qobasat (2005), *Menyelami Samudra Hikmah*, Jakarta: Tarbawi Press.
Rochym, Abdul (2004), *Sejarah Arsitektur Islam sebuah tinjauan*, Bandung: Penerbit Angkasa.
Suroso (1999), *Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*, IAIN Susqo: Pekanbaru.